

THE EFFECT OF RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO ON STOCK RETURNS OF COMPANIES LISTED IN INDONESIA'S SHARIA STOCK INDEX

PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN DALAM INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA

Abdul Hafid Martak, Ari Prasetyo

Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
abdul.hafid-13@feb.unair.ac.id*, ari.prasetyo@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan total asset turnover secara parsial terhadap return saham industri barang dan konsumsi perusahaan yang tergabung dalam Saham Syariah Indonesia. Periode indeks 2014-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel karena data yang digunakan memiliki karakteristik gabungan antara time series dan cross section. Analisis statistik yang digunakan adalah software Econometric Views (EViews) 6.0. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Saham Syariah Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 41 perusahaan barang dan konsumsi yang memenuhi kriteria sampel. Periode observasi penelitian dari tahun 2014 hingga 2018.

Keywords: Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and total assets turnover partially on the stock returns of industrial goods and consumption companies incorporated in the Indonesian Sharia Stock Index period 2014-2018. The method used in this study is panel data regression analysis because the data used has the characteristics of a combination of time series and cross-section. The statistical analysis used was Econometric Views (EViews) 6.0 software. The population used in this study is the Indonesian Syariah Stock Index. The sample used in this study were 41 goods and consumption companies that met the sample criteria. The research observation period is from 2014 to 2018.

Keywords: Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return.

Informasi artikel

Diterima: 24-11-2020

Direview: 04-12-2020

Diterbitkan: 26-12-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Abdul Hafid Martak

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



I. PENDAHULUAN

Dalam sebuah kaidah fikih, semua aktivitas muamalah adalah boleh, kecuali ada dalil yang mengharamkannya. Investasi merupakan suatu aktivitas muamalah yang tidak terlepas dari kaidah fikih tersebut. Islam menganjurkan umatnya untuk mengembangkan harta

kekayaan. Mendiamkan harta secara tidak produktif adalah perbuatan yang tidak dibenarkan dalam Islam. Larangan mendiamkan harta kekayaan tersebut dilandasi oleh prinsip Islam yang menghendaki adanya perputaran harta kekayaan secara lebih merata. Namun, bukan berarti penggunaan harta tersebut

sangat bebas, melainkan tetap harus memperhatikan rambu-rambu yang sesuai koridor syariah.

Investasi merupakan penanaman sejumlah dana pada waktu sekarang dengan tujuan dana tersebut akan aman atau meningkat nilainya atau menghasilkan *return* di waktu yang akan datang.

Dalam perspektif Islam, investasi merupakan suatu kegiatan muamalah yang dianjurkan. Hal ini dikarenakan ketika berinvestasi harta yang kita miliki menjadi lebih produktif daripada sebelumnya. Dan selain itu juga mendatangkan manfaat bagi orang lain serta merupakan bentuk dari pelaksanaan ekonomi syariah. Seluruh harta yang dimiliki oleh setiap muslim terdapat zakat yang harus dikeluarkan serta dibagikan terhadap setiap muslim lain yang membutuhkan. Jika harta umat muslim di diamankan saja, maka dari waktu ke waktu harta mereka akan habis. Seperti dalam Al-Quran Surat Al-Hadid ayat 7:

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ۗ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ
فِيْهِ ۗ فَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا هُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

﴿الحديد: ٧﴾

(*Āminū bi'l-Lāhi wa rasūlihī wa anfiqū mim mā ja'alakum-mustakhlafīna fih(i). Fa'l-lazīna āmanū minkum wa anfaqū lahum ajrun kabīr(un)*).

Artinya: "Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari

hartanya memperoleh pahala yang besar" (Al-Quran Departemen Agama RI, 2018).

Dalam Islam sangat ditekankan dan diwajibkan melakukan pengembangan harta kekayaan melalui investasi. Uang dalam jumlah besar yang berada di satu rekening tabungan, memiliki kemungkinan yang besar terjadinya inflasi akan menggerus nilai uang tersebut. Dalam kurun waktu tertentu, nilai uang akan berkurang dan secara *financial* akan lebih buruk di masa depan. Mengembangkan nilai uang dapat menghindari efek *negative* dari inflasi merupakan alasan utama berinvestasi.

Ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan pemilik modal dalam berinvestasi, salah satunya adalah dengan melakukan investasi di pasar modal. Menurut UU No. 8/1995 Tentang Pasar Modal, pasar modal adalah "sebagai suatu tempat berlangsungnya kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek."

Setiap perusahaan terbuka dan *go public* didirikan dengan harapan bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, berkembang dengan pesat untuk jangka waktu yang panjang. Pada awal pendirian perusahaan, umunya telah di pandang cukup untuk dapat bertahan dalam aktivitas usahanya. Namun dengan

berjalannya waktu, terjadi persaingan usaha yang semakin meningkat. Dan hal ini menyebabkan perlunya strategi yang tidak untuk membuat perusahaan bertahan, namun mampu untuk membuat perusahaan tersebut memenangkan kompetisi bisnis yang semakin ketat.

Pada manajemen investasi, *return* atau tingkat keuntungan merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi. "*Return* ini dibedakan menjadi dua, pertama: *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis, dan kedua: *return* yang di harapkan akan diperoleh investor di masa mendatang." (Halim, 2003: 112)

Return (tingkat keuntungan) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang di investasikan. Pada umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan risiko yang serendah mungkin. Hal ini menyebabkan para investor berusaha untuk menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai. Konsep ini penting dikarenakan tingkat keuntungan yang diharapkan dapat diukur.

Transaksi jual dan beli saham pada dasarnya adalah transaksi yang diperbolehkan dalam Islam, hal ini dikarenakan saham dipahami sebagai sebuah bukti kepemilikan atas perusahaan tertentu yang berbentuk aset. Dan investasi bukan dipahami sebagai utang perusahaan. Di sisi lain sebagai investor

muslim, maka diwajibkan untuk berinvestasi di perusahaan yang menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip syariah.

Secara umum rasio keuangan di bagi menjadi 4, yaitu: Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas. Selama ini laba akuntansi selalu menjadi fokus perhatian dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Laba atau keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Rasio keuntungan dipakai untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaannya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan Jakarta Islamic Indeks (JII) dan juga Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011. Indeks ini mencerminkan pergerakan saham-saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Bulan Desember tahun 2007 merupakan tahun dasar perhitungan ISSI dalam awal penerbitan DES. Metode perhitungan yang digunakan menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. (Sumber: Bursa Efek Indonesia, diakses 15 Januari 2018)

Pada tanggal 8 Maret 2011 Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan fatwa No. 80 tentang penerapan prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek

bersifat ekuitas di pasar reguler bursa efek yang telah disahkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI). Dengan adanya pengesahan fatwa tersebut, maka penyelenggaraan perdagangan efek di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah memiliki dasar hukum fikih yang kuat bahwa mekanisme lelang berkelanjutan (*Continuous Auction*) yang digunakan BEI dalam transaksi efek bersifat ekuitas di pasar reguler sesuai dengan prinsip syariah.

Pada tahun 2014 ada 303 perusahaan berbasis syariah yang tergabung di dalam ISSI. Secara garis besar terdapat dua kategori portofolio saham, yaitu portofolio saham syariah yang stabil *listing* dan portofolio saham syariah yang tidak stabil *listing*. Indeks Saham Syariah Indonesia memiliki 8 sektor, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar, sektor barang dan konsumsi, sektor aneka industri, sektor properti dan *real estate*, sektor infrastruktur, dan sektor perdagangan.

Menurut *Pricewaterhouse Coopers International Limited*, ritel dan barang konsumsi memiliki *return* yang cukup menjanjikan. Hal ini dikarenakan konsumsi dalam negeri merupakan salah satu faktor penting untuk mempertahankan perekonomian pasar pertumbuhan untuk bergerak naik. Hal ini didorong oleh perluasan kelas menengah yang memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam kesanggupan membayar demi mutu dan nilai, dan karenanya mempercepat terbukanya peluang pada sektor ini.

Hingga tahun 2010, 46% dari kelas menengah dunia berada pada pasar pertumbuhan, akan tetapi pada tahun 2020, kelas menengah akan mengalami peningkatan jumlah hingga hampir 70% dan mendekati 80% pada tahun 2030.

Di sisi lain, Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2017 mencapai 5,07 persen atau lebih tinggi dibanding capaian 2016 sebesar 5,03%. Angka pertumbuhan ekonomi 2017 itu bahkan merupakan yang tertinggi sejak 2014 lalu.

Berdasarkan pada seluruh pertimbangan penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), maka penelitian ini mengambil judul, "Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR), dan perputaran total aktiva terhadap return saham perusahaan barang dan konsumsi yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2018".

Kesenjangan Penelitian

Dari latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Apakah Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio, Perputaran total aktiva berpengaruh secara parsial terhadap return saham perusahaan industri barang konsumsi yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2018?

2. Apakah Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio, Perputaran total aktiva berpengaruh secara simultan terhadap return saham perusahaan industri barang konsumsi yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2018?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan perputaran total aktiva secara parsial terhadap return saham perusahaan industri barang konsumsi yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2018.

II. LANDASAN TEORI

Islam mengajarkan semua aspek kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Allah SWT dalam ibadah maupun hubungan antar sesama manusia dalam konsep muamalah. Di dalam pengertian ini, ibadah dan muamalah tidak dapat dipisahkan, maka keduanya harus dijalankan secara bersamaan.

Islam ingin memberikan jaminan kebahagiaan dan keselamatan bagi seluruh umat sehingga menetapkan berbagai aturan yang rinci mengenai muamalah, salah satunya adalah prinsip-prinsip syariah Islam dalam kegiatan ekonomi. Menurut Rivai, dkk (2010: 113) prinsip ini berdasarkan pada:

Pelarangan atas bunga (riba)

Ayat Al-Quran yang melarang menggunakan riba terdapat di Surat Al-Baqarah ayat 278:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا
﴿البقرة: ٢٧٨﴾

(yā ayyuhāalladzīna āmanūttaqūllāhā wadzarū mā baqiya minarribā in kuntum mu'minīn(a))

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman" (Al-Quran Departemen Agama RI, 2012: 69).

Dan Firman Allah yang akan memberikan siksa atau adzab bagi orang – orang yang memakan riba terdapat di Surat An-Nisa' ayat 161:

وَأَخَذْنَاهُمُ الرِّبَا وَقَدْ هُمُوا عَنْهُ وَأَكْلَاهُمْ أَمْوَالَ النَّاسِ
بِالْبُطْلِ ؕ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

(wa-akhdzihimu alribā waqad nuhu 'anhu wa-aklihim amwata alnnaṣi bialbathili wa-'atadna lilkaafirīna minhum 'adzāban alīmān) Artinya: "Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang lain dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih" (Al-Quran Departemen Agama RI, 2018: 150).

Mempergunakan transaksi yang diperbolehkan (halal) dan menghindari transaksi yang dilarang (haram)

Ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang halal dan haram terdapat di surat Yunus ayat 59:

قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ رِزْقٍ فَجَعَلْتُمْ مِنْهُ حَرَامًا
وَحَلَالًا قُلْ إِنَّ اللَّهَ أَذِنَ لَكُمْ فِي أَمْرٍ عَلَى اللَّهِ تَقْتَرُونَ
﴿يونس: ٥٩﴾

(qul ara-aytum māanzala allāhu lakum min rizqin faja'altum minhu harāman wahalātan qul allāhu adzina lakum am 'alā'allāhi taftarūna)

Artinya: "Katakanlah! Terangkanlah kepadaku tentang rizki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya haram dan (sebagiannya) halal. Katakanlah : Apakah Allah telah memberikan izin kepadamu (tentang ini) atau kamu mengada-adakan saja terhadap Allah ?" (Al-Quran Departemen Agama RI, 2018: 315)

Pelarangan dalam kontrak yang mengandung ketidakpastian (gharar)

Ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang ketidakpastian terdapat di Surat Al-Baqarah ayat 188 :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْنُوا بِهَا إِلَى
الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ
تَعْلَمُونَ ﴿البقرة: ١٨٨﴾

(walā ta'kulū amwālakum baynakum bialbāthili watudlū bihā ilā'ahukkāmi lita'kulū farīqan min amwāli alnnāsi bial-itsmi wa-antum ta'lamūna)^[1]

Artinya: "Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil, dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu

mengetahui" (Al-Quran Departemen Agama RI, 2018: 46).

Termasuk spekulasi atas perjudian (maisir)

Ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang berspekulasi terdapat di Surat Al-Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ
وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ﴿المائدة: ٩٠﴾

(yā ayyuha'dalladzīna āmanū innamā'alkhamru walmaysiru wa' -anshābu wa' -azlāmu rijsun min 'amali alsyaythāni fajjtanibūhu la'allakum tufliḥūna)^[2]

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan." (Al-Quran Departemen Agama RI, 2018: 176)

Pembayaran zakat

Ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang kewajiban membayar zakat terdapat di Surat Al-Baqarah ayat 43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ
﴿البقرة: ٤٣﴾

(wa-aqīmū'ashshalāta wa'atū'alzakkāta wairka'ū ma'a alrrāki'īna)

Artinya: "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang – orang yang rukuk" (Al-Quran Departemen Agama RI, 2018: 16).

Berdasarkan ayat – ayat di atas, dapat dipahami bahwa Islam tidak membolehkan yang namanya Riba,

Gharar dan transaksi yang haram. Selain itu dapat kita ketahui dengan adanya perputaran uang dalam investasi maka dapat membantu akan kesejahteraan umat Islam. Dasar hukum Islam tentang investasi terdapat dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ
وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمٍ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ ﴿التوبة: ١٠٥﴾

(waquli a'maluu fasayara Allahu a'malakun warasooluhu waalmuminoona wasaraddoona ila a'alimi alghaybi waalshshahadari faunabbiukum bima kuntum ta'maluna)

Artinya: "Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakanNya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (Al-Quran Departemen Agama RI, 2018: 105)

Ryandono berpendapat (2009: 70) dalam bukunya bahwa investasi syariah merupakan pengorbanan sumber daya pada masa sekarang untuk mendapatkan hasil yang pasti, dengan harapan memperoleh hasil yang lebih besar di masa yang akan datang, baik langsung maupun tidak langsung seraya tetap berpijak pada prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh.

Berbeda dengan Karim (2000), ketika membahas konsep investasi syariah, yaitu konsep investasi yang sesuai dengan kaidah aturan agama Islam, maka

diperlukan perhatian terhadap aspek-aspek yang menjadi bahan penentu aktivitas investasi, yaitu aspek konsep kekayaan dan aspek penggunaan kekayaan.

Dapat diketahui bahwa investasi merupakan konsep ajaran Islam dengan banyak keunggulan di dalamnya yang dapat di terapkan untuk membantu dan mensejahterakan umat Islam.

Investor yang membeli saham berarti menanamkan dananya untuk dikelola pada perusahaan penerbit saham tersebut, kemudian mendapatkan keuntungan dari pengelola dana tersebut. Oleh karena itu, investasi saham merupakan investasi terhadap aset riil. Berdasarkan hal tersebut, maka investasi saham diperbolehkan dalam Islam.

Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan (BEI, 2010: 46).

Keputusan DSN-MUI yang ditindaklanjuti dengan keputusan Ketua Bapepam-LK merupakan acuan utama dari investasi di pasar modal Indonesia. Fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 Pasal 3, tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal.

Penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa saham adalah sebuah kepemilikan seseorang dalam perusahaan tersebut dan merupakan sebuah kegiatan investasi yang diperbolehkan oleh ajaran Islam. Hal ini juga didukung oleh

persetujuan dari fatwa DSN-MUI yang merupakan sebuah hasil dari pembahasan para Ulama yang tergabung di dalamnya.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Daftar Efek Syariah (DES). Setiap enam bulan sekali dilakukan *review* terhadap konstituen yaitu pada bulan Mei dan November dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga melakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapus dari DES.

Metode rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar merupakan metode perhitungan indeks ISSI. Awal penerbitan DES merupakan tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI yaitu pada bulan Desember 2007. Pada tanggal 12 Mei 2011 Indeks ISSI mulai diluncurkan. (Sumber: Bursa Efek Indonesia, diakses 19 Desember 2017)

Dengan hadirnya ISSI di harapkan dapat mempermudah perusahaan sekuritas dalam melahirkan produk investasi baru berbasis syariah. Menurut Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia, salah satu latar belakang hadirnya ISSI adalah untuk menjawab kebutuhan pasar terhadap indikator yang mampu menggambarkan kinerja seluruh saham syariah yang tercatat di BEI. Dengan adanya ISSI, emiten juga akan mendapatkan keuntungan lebih, seperti dalam penambahan modal baik ritel maupun institusi (Suryomurti, 2011).

Setidaknya terdapat 214 saham yang masuk dalam ISSI pada saat awal peresmian di tahun 2011. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh pihak BEI, 214 saham tersebut berkapitalisasi sebesar Rp. 1.804 Triliun atau 43,6% dari total kapitalisasi Pasar Modal yang pada saat itu (tahun 2011) mencapai Rp. 3.405 Triliun (okezone.com)

Menurut Ratna (2009: 33) *return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya. Setiap investasi mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return* baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara sederhana, investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi.

Konsep risiko tidak terlepas kaitannya dengan *return*, karena investor selalu mengharapkan tingkat *return* yang sesuai dengan risiko yang dihadapinya. Secara praktis, tingkat pengembalian suatu investasi adalah persentase penghasilan total selama periode investasi dibandingkan harga beli investasi tersebut.

Menurut Hartono (1998: 85) *return* adalah hasil yang diperoleh dari hasil investasi. *Return* dapat dibagi menjadi dua, yaitu seperti berikut ini.

1. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan

data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan untuk salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* historis ini juga berguna untuk dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang.

2. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekpektasi sifatnya belum terjadi.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *return* saham adalah:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_t} \times 100\%$$

Menurut Roos Westerfield, dan Jordan (2004: 78) Rasio Keuangan adalah hubungan yang dihitung dan informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan. Sedangkan, menurut Jumingan (2006: 242), bahwa analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain.

Return On Asset merupakan rasio *profitabilias* yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam

menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Ratna (2009) ROA merupakan rasio antara pendapatan bersih sesudah pajak (*Net Income After Tax* – NIAT) terhadap total aset. Secara matematis ROA dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income After Tax (NIAT)}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

NIAT : *Net Income After Tax* (laba bersih setelah pajak)

Total Aset : Rata-rata total aktiva (*assets*) yang diperoleh dari rata-rata total aset awal tahun dan akhir tahun.

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan (Clara E.S, 2001). ROA juga merupakan salah satu rasio yang mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Juga digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi di bawah normal dan lain – lain.

Debt to Equity Ratio (DER) memberikan cerminan tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. DER merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. Secara matematis DER diformulasikan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Share holder's Equity}}$$

Keterangan:

Total Debt: *Total liabilities* (hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang)

Total Shareholder's Equity: Total modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Pada rasio ini ditunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER, maka menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Ang,1997).

Menurut Utomo (2004), bahwa likuiditas perusahaan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Current Ratio* (CR). CR merupakan salah satu ukuran likuiditas

bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendeknya. Sehingga secara matematis *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Kasmir (2008: 185) perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan. Pendapat lain Brigham (2001: 75) mengungkapkan bahwa perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva.

Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aktiva untuk meningkatkan volume penjualan dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah: $\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$

Menurut Hardiningsih (2002), bahwa *Return On Asset* (ROA) yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari deviden yang diterima

semakin meningkatkan. Dengan meningkatnya deviden yang akan diterima oleh para pemegang saham, maka merupakan salah satu daya tarik bagi para investor dan atau calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Semakin besarnya daya tarik tersebut, maka semakin banyak investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut. Jika permintaan atas saham suatu perusahaan semakin banyak maka harga sahamnya akan meningkat.

Bukti empiris tentang pengaruh atau hubungan ROA dengan return saham menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif dengan return saham (Natarsyah, 2000; Hardiningsih, et.al., 2002 dan Ratnasari, 2003 dalam Ratna, 2009). Sedangkan, Bachri (1997) menemukan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham.

Debt to Equity Ratio (DER) memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang perusahaan yang dijamin dengan modal sendiri perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Tingkat DER yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Beberapa bukti empiris tentang pengaruh DER terhadap return saham menunjukkan adalah penelitian yang dilakukan Santoso (1998) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan, dan Ratnasari (2003) dalam Ratna (2009) memperlihatkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Current Ratio (CR) yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya, CR yang terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. CR yang tinggi disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang. Disisi lain perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi akan lebih cenderung memiliki aset lainnya dapat dicairkan sewaktu – waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya (menjual efek). Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan return saham.

Perputaran total aktiva memiliki pengaruh terhadap nilai penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan nilai aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Bila nilai

perputaran total aktiva ditingkatkan maka terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan. Selanjutnya, peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Rasio perputaran total aktiva yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya.

III. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Apabila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber – sumber sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiarto (2000:17) data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pengumpul data atau pihak lain yang umumnya berupa tabel atau diagram. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang didalamnya terdapat Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio tahunan perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2014-2018.

Selain itu sugiyono berpendapat (2011: 137) bahwa sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan dan literature lain baik

majalah, artikel, maupun internet yang berhubungan dengan Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan perputaran total aktiva yang dapat mempengaruhi return saham.

Populasi dan Sampel

Menurut Nawawi yang telah dikutip oleh Taniredja dan Mustafidah (2011: 33), populasi adalah keseluruhan subyek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber. Sedangkan menurut Burhan Bugin (2001: 101) populasi merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris *population* yang berarti jumlah penduduk. Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.

Kriteria populasi dalam penelitian ini adalah saham-saham perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia khususnya yang tergolong dalam saham syariah yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2014-2018.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah emiten yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dengan kriteria sebagai berikut:

1. Emiten terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2014-2018.

2. Merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri barang dan konsumsi.
3. Menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2014-2018.

Tabel 1.
Daftar Objek Penelitian Perusahaan Emiten

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11-Jun-1997
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9-Jul-1996
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7-Oct-2010
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14-Jul-1994
5	MYOR	Mayora Indah Tbk.	4-Jul-1990
6	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18-Oct-1994
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28-Jun-2010
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28-Sep-2012
9	SKLT	Sekar Laut Tbk.	8-Sep-1993
10	STTP	Siantar Top Tbk.	16-Dec-1996
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Ind. & Trading Co, Tbk.	2-Jul-1990

Sumber : JSX Quarterly 4 Statistics 2016

Prosedur dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, antara lain:

Studi kepustakaan, bertujuan untuk mempelajari literatur-literatur, penelitian terdahulu, serta karya ilmiah yang digunakan untuk memahami permasalahan yang ada. Mengumpulkan data sekunder yang dibutuhkan, berupa rasio-rasio yang terdapat dalam laporan keuangan, seperti *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Peputaran total aktiva*. Data harga saham penutupan setiap akhir tahun, dari data harga saham akhir tahun tersebut dihitung *return* saham setiap tahunnya, kemudian dihitung dengan rumus yang telah ditentukan, yaitu mengetahui *capital gain*.

Teknik pengumpulan sampel di sini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Syarat-syarat menentukan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu:

1. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat dalam studi pendahuluan.
2. Pengambilan sampel harus didasarkan ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
3. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
4. Jumlah sampel penelitian perusahaan industri barang dan konsumsi yang memenuhi kriteria sebanyak perusahaan yang listed di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2014-2018.

Teknik Analisis

Regresi Data Panel

Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Data panel yang merupakan gabungan dua data yaitu *time series*

(selama beberapa tahun tertentu) dan cross section (pada beberapa perusahaan tertentu) yang mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar (Gujarati, 2003: 636). Kedua, menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (omitted-variabel) (Widarjono, 2007: 249). Untuk mengatasi interkorelasi diantara variabel-variabel bebas yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tepatnya penafsiran regresi, metode data panel lebih tepat digunakan (Griffith, 2001: 351).

Baltagi dalam (Gujarati 2003: 637), menambahkan bahwa terdapat beberapa keuntungan dalam menggunakan data panel, yaitu:

1. Dengan kombinasi data *time-series* dan data *cross-sectional*, data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih variatif, mengurangi *kolinearitas* antar variabel, derajat kebebasan yang lebih banyak, dan efisiensi yang lebih besar.
2. Dengan mempelajari bentuk *cross-sectional* berulang-ulang dari observasi, data panel lebih baik untuk mempelajari dinamika perubahan.
3. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dalam mengukur efek-efek yang tidak dapat diobservasi dalam *cross-sectional* maupun data *time-series* murni.

4. Data panel memungkinkan untuk dipelajarinya model perilaku yang lebih rumit.

Uji Asumsi Klasik

Ada tiga uji statistik yang bisa dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat gejala berupa penyimpangan dalam model regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini, yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Tujuan dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa model regresi linier sederhana telah memenuhi asumsi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) sehingga tidak terjadi penelitian yang bias.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi dikatakan baik dan dapat ditarik kesimpulan apabila bebas dari penyimpangan atau bebas dari multikolinearitas, sehingga tidak terdapat hubungan di antara variabel eksogen, sebelumnya maka penelitian ini terdapat hipotesis statistik yang digunakan:

H₀: Tidak ada multikolinearitas

H_a: Ada multikolinearitas

Dalam memutuskan suatu hipotesis diterima atau tidak, ada ketentuan yang harus dipenuhi:

H₀ diterima: apabila nilai VIF > 10

H₀ ditolak: apabila nilai VIF < 10

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji keadaan pada nilai variabel endogen tertentu masing – masing kesalahan mempunyai nilai varian yang

sama besar, sebelumnya maka dalam dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang digunakan:

H0: tidak ada heteroskedastisitas

Ha: ada heteroskedastisitas

Dalam memutuskan suatu hipotesis diterima atau tidak, ada ketentuan yang harus dipenuhi:

H0 diterima: apabila nilai prob $> \text{Chi}^2 < 0,05$

H0 ditolak: apabila nilai prob $> \text{Chi}^2 > 0,05$

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan gejala. Gejala yang ditimbulkan autokorelasi ini adalah terdapat korelasi antara varian error pengganggu pada periode tertentu atau periode selanjutnya.

Asumsi regresi yang pertama adalah tidak adanya autokorelasi. Autokorelasi artinya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Jadi pengujian ini untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji asumsi autokorelasi ini disusun hipotesis sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat autokorelasi pada residu (*gangguan/disturbance*)

H1: Terdapat autokorelasi pada residu (*gangguan/disturbance*)

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat pengaruh Variabel X1(ROA), X2(DER), X3(CR), dan X4(TATO) terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia (Y) maka digunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan fungsional antara variabel X dan variabel Y, sekaligus sebagai alat untuk memprediksi sejauh mana kontribusi perubahan yang terjadi pada variabel X terhadap besarnya variabel Y. Bentuk umum dari perumusan model regresi linier berganda Gujarati (2003 :226) adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = Return saham

a = Konstanta

b1 s/d b4 = Koefisien regresi

X1 = Return on assets ratio

X2 = Debt to equity ratio

X3 = Current assets ratio

X4 = Total asset turn over

Perhitungan koefisien regresi dilakukan dengan bantuan software E-VIEWS.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index dilakukan proses seleksi sebagai berikut:

1. Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK.
2. Memilih 60 saham dari Daftar Efek Syariah tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar tersebut selama 1 tahun terakhir.

3. Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.

Sebagai pengambilan sampel, dalam penelitian ini digunakan data dalam bentuk pooled cross sectional. Jumlah sampel yang terdapat dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan dari sektor barang konsumsi atau sektor makanan dan minuman. Sehingga diperoleh data pengamatan sebanyak 11 perusahaan. Perusahaan tersebut sebagai berikut:

Deskripsi Umum Penelitian

Data rasio keuangan dari sepuluh sampel emiten tersebut kemudian diolah menggunakan software SPSS versi 23 dengan teknik analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan tersebut. Namun sebelum teknik analisis tersebut dilakukan, analisis deskriptif dilakukan terlebih dahulu untuk menampilkan nilai keseluruhan masing-masing variabel dari tiap emiten yang terdaftar di JII. Variabel-variabel tersebut adalah Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR). Total Assets Turn Over (Tato) dan return.

Tabel 2.
Deskripsi Data ROA, ROE, CR, TATO dan Return Saham

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	65	-0,09	0,18	0,0728	0,05697
DER	65	0,16	1,87	0,9420	0,39945
CR	65	1,02	5,11	2,0033	0,93103
TURNOVER	65	0,55	3,10	1,3735	0,62699
RETURN	65	-0,95	2,57	0,1682	0,56098

Sumber : data diolah

Deskripsi Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) memiliki nilai tertinggi sebesar 0.18, nilai terendahnya sebesar -0.09 dan nilai rata-ratanya sebesar 0.0728, dengan standar deviasi 0,05697. Return on Asset (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya – biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Return on Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Deskripsi Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai tertinggi sebesar 1.87, nilai terendahnya sebesar 0.16 dan nilai rata-ratanya sebesar 0.9420, dengan standar deviasi 0,39945. Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang (leverage) terhadap total modal sendiri (total equity) yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai debt to equity (DER) menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas.

Deskripsi Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) memiliki nilai tertinggi sebesar 5,11, nilai terendahnya sebesar 1,02 dan nilai rata-ratanya sebesar 2,0033 dengan standar deviasi 0,93103. Current Ratio (CR) merupakan salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk

melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Aset lancar yang bernilai cukup besar yang dalam hal ini digunakan sebagai pembilang dalam perhitungan CR bisa didominasi oleh piutang tak tertagih dan persediaan yang belum terjual yang nilai keduanya lebih tinggi dari pada nilai aset lancar lainnya.

Deskripsi Total Assets Turn Over (TATO)

Total Asset Turn Over (TATO) memiliki nilai tertinggi sebesar 3,10, nilai terendahnya sebesar 0,55 dan nilai rata-ratanya sebesar 1,3735 dengan standar deviasi 0,62699.

Deskripsi Return

Return nilai tertinggi sebesar 2,57 pada saham perusahaan Sekar laut, nilai terendahnya sebesar -0,95 pada saham Mayora dan nilai rata-ratanya sebesar 0,1682 dengan standar deviasi 0,56098. Return negatif menunjukkan bahwa investor mengalami kerugian atas investasi yang ditanamkan. Nilai maksimum menunjukkan investor mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut 2,57 atau 257 %. Dari nilai rata – rata 0,1682 menunjukkan bahwa keuntungan investor pada industri makanan minuman 16,82 %.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar mendapatkan hasil model regresi yang dapat diestimasi dengan tepat dan tidak bias atau disebut dengan BLUE (Best Linier Unbiased Estimation). Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari 4 pengujian diantaranya

uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Apabila uji ini tidak memenuhi asumsi maka uji statistik menjadi tidak valid. Cara untuk menguji normalitas data yaitu dengan analisis grafik Normal P-Plot. Dasar pengambilan keputusan dari grafik P-Plot yaitu; jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, jika titik menyebar menjauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji non parametrik Kolmogrov-smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi (2-tailed) menunjukkan lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil uji Kolmogrov-Smirnov

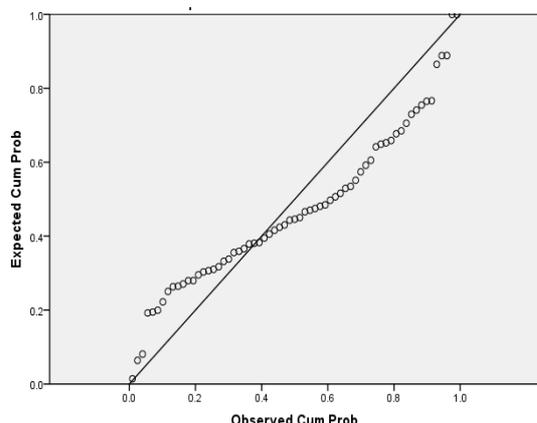
Tabel 3.
Hasil uji Kolmogrov-Smirnov

Hasil	Unstandarized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1.206
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.109

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi menunjukkan lebih dari 0,05. Berdasarkan Tabel 3 keduanya diperoleh nilai Kolmogrov-smirnov 1.206 dengan tingkat signifikansi 0.109. Nilai signifikansi ini

lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.



Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Gambar 1.
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: RETURN

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa grafik P-P plot menunjukkan data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai tolerance >0,1 dan nilai VIF <10. Hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ROA	0.727	1.375	Bebas Multikolinieritas
DER	0.515	1.941	Bebas Multikolinieritas
CR	0.469	2.130	Bebas Multikolinieritas
TURNOVER	0.986	1.014	Bebas Multikolinieritas

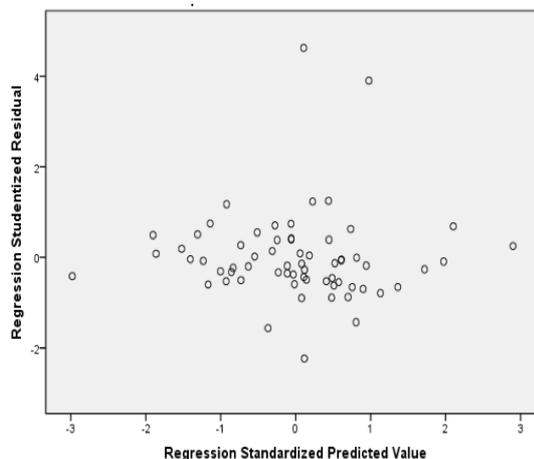
Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

Tabel 4 menunjukkan hasil uji multikolinieritas. Hasil diketahui bahwa semua variabel bebas yaitu ROA, DER, CR dan TATO > 0,1 dan VIF < 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas

pada model regresi yang diuji dalam penelitian ini tidak terjadi Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Gambar 2.
Scatter Plot Dependent Variable: RETURN

Berdasarkan gambar 2 diagram scatter plot di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tidak mengumpul dan tidak membentuk pola yang khas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala homoskedastisitas atau tidak terjadi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, sehingga variabel dependen benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel independen. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Disamping itu, juga dilakukan pengujian dengan menggunakan metode rank Spearman. Regresi dikatakan bebas heteros apabila signifikansi lebih dari 0,05. Berikut hasil lengkapnya:

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Spearman

Variabel bebas	Unstandardized Residual	Signifikansi	Keterangan
ROA	0.044	0.726	Bebas heteroskedastisitas
DER	0.058	0.644	Bebas heteroskedastisitas
CR	0.094	0.456	Bebas heteroskedastisitas
TURNOVER	-0.011	0.931	Bebas heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi ini digunakan uji Durbin Watson. Pengujian dikatakan bebas bebas autokorelasi jika berada diantara dU- 4-dua

Tabel 6.
Hasil Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.437 ^a	0.191	0.137	0.52119	1.878

Sumber : Hasil Olahan Data Output SPSS

Berdasarkan uji Durbin-Watson yang tersaji pada Tabel 6, diperoleh nilai Durbin Watson 1,878. Nilai ini berada dikisaran -2 sampai dengan 2. Dengan nilai ini maka model regresi terbebas dari autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat pengaruh Variabel X1 (ROA), X2 (DER), X3 (CR), dan X4 (TATO) terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia (Y) maka digunakan teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan fungsional antara variabel X dan variabel Y, sekaligus sebagai alat untuk memprediksi sejauh mana kontribusi perubahan yang terjadi pada variabel X terhadap besarnya variabel Y. Bentuk

umum dari perumusan model regresi linier berganda Gujarati (2003: 226) adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = Return saham

a = Konstanta

b1 s/d b4 = Koefisien regresi

X1 = *Return on assets ratio*

X2 = *Debt to equity ratio*

X3 = *Current assets ratio*

X4 = *Total asset turn over*

Tabel 7.
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Independen	Model Regresi			
	Koefisien	t	Sig	Kesimpulan
(Constant)	0.494			
ROA	2.958	2.206	0.031	Ho ditolak
DER	-0.407	-1.793	0.078	Ho ditolak
CR	-0.225	-2.206	0.031	Ho ditolak
TURNOVER	0.214	2.046	0.045	Ho ditolak
R square	0.137			
F statistic	3.537			
F Sig	0.012			

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda untuk model yang pertama di mana regresi ini yang menguji pengaruh variabel independen ROA, DER, CR dan TATO terhadap variabel dependen *return*, sehingga didapatkan hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Persamaan regresi berdasarkan Tabel 4.7 adalah:

$$Return = 0.494 + 2.958 ROA - 0.407 DER - 0.225 CR + 0.214 TATO$$

Berdasarkan hasil ringkasan analisis regresi linier berganda pada Tabel 7, koefisien regresi penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi positif dan negatif. Koefisien bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel dependen. Koefisien bertanda negatif menunjukkan

perubahan yang berlawanan arah. Berikut adalah intepretasi dari nilai koefisien regresi:

1. Variabel ROA memiliki koefisien regresi sebesar 2,958 hal ini berarti apabila ROA meningkat satu satuan maka variabel Return akan meningkat sebesar 2,958 dengan asumsi variabel lain konstan. Demikian juga sebaliknya.
2. Variabel DER memiliki koefisien regresi sebesar -0,407 hal ini berarti apabila DER meningkat satu satuan maka variabel return akan menurun sebesar -0,407 dengan asumsi variabel lain konstan. Demikian juga sebaliknya.
3. Variabel CR memiliki koefisien regresi sebesar -0,225 hal ini berarti apabila CR meningkat satu satuan maka variabel return akan menurun sebesar -0,225 dengan asumsi variabel lain konstan. Demikian juga sebaliknya.
4. Variabel TATO memiliki koefisien regresi sebesar 0,214 hal ini berarti apabila TATO meningkat satu satuan maka variabel return akan meningkat sebesar 0,214 dengan asumsi variabel lain konstan. Demikian juga sebaliknya

Setelah mengintepretasikan koefisien regresi, selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai uji t yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

1. Nilai uji t variabel ROA adalah sebesar 2,206 dengan tingkat signifikansi 0,031. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,10

sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return. Dengan demikian hipotesis pada penelitian terbukti, karena H1 diterima dan H0 ditolak.

2. Nilai uji t variabel DER adalah sebesar -1,793 dengan tingkat signifikansi 0,078. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap return. Dengan demikian hipotesis pada penelitian terbukti, karena H1 diterima dan H0 ditolak.
3. Nilai uji t variabel CR adalah sebesar -2,206 dengan tingkat signifikansi 0,031. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap return. Dengan demikian hipotesis pada penelitian terbukti, karena H1 diterima dan H0 ditolak.
4. Nilai uji t variabel TATO adalah sebesar 2,046 dengan tingkat signifikansi 0,045. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap return. Dengan demikian hipotesis pada penelitian terbukti, karena H1 diterima dan H0 ditolak.

Koefisien Determinasi

Uji R square dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas yang diberikan pada variabel terikat. R square memiliki nilai antara 0 dan 1. Dari hasil pengujian pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai R square 0,137 artinya 13,7 % return saham dapat dijelaskan oleh variabel Return on Assets

(ROA), Current Assets (CR), Debt to equity ratio (DER), dan total assets turn over (TATO). Sedangkan sisanya 86,3 % diterangkan oleh variabel lain di luar pembahasan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR) dan Total Assets Turn Over (TATO) Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap return saham.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio, dan Perputaran total aktiva, secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan industri barang konsumsi yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2018.
2. Return on Assets Ratio mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Debt To Equity Ratio mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap return saham perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Indeks

Saham Syariah Indonesia hal tersebut menunjukkan perubahan debt to equity ratio akan mengakibatkan perubahan pada return saham. Current Ratio mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap return saham perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia hal tersebut menunjukkan perubahan current ratio akan mengakibatkan perubahan pada return saham. Total Assets Turn Over mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia hal tersebut menunjukkan perubahan Total Assets Turn Over akan mengakibatkan perubahan pada return saham perusahaan industri barang konsumsi yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2018). *Al-Quran Al-Karim dan terjemahan*. Jakarta: Kemenag RI.
- Bachri, Syamsul., Riyanto, Bambang (1996). *Profitabilitas dan nilai pasar terhadap perubahan harga saham pada perusahaan go public di Bursa Efek Jakarta*. Tesis tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Brigham, Eugene. F dan Joel F. Houston. (2001). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Bursa Efek Indonesia. (2010). *Buku panduan indeks harga saham gabungan bursa efek Indonesia*. Jakarta: Indonesia Stock

- Exchange.
- Clara E.S. (2001). *Analisis kinerja keuangan perusahaan yang go public di bursa efek Jakarta: Studi kasus industri tekstil dan garmen*. Tesis tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fatwa No.40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syari'ah di bidang pasar modal.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometrika dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Halim, Abdul. (2003). *Analisis investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hardiningsih, Pancawati., Suryanto., Chariri, A. (2002). Pengaruh faktor fundamental dan risiko ekonomi terhadap *return* saham pada perusahaan di bursa efek Jakarta: Studi kasus basic industry & chemical. *Jurnal Bisnis Strategi*, 8(6), 83-98.
- Hartono, Jogiyanto. (2009). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Jumingan. (2006). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Karim, Adiwarmam A. (2000). *Bank Islam: Analisis fiqih dan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2008). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Natarsyah, Syahib. (2000). Analisis pengaruh beberapa faktor fundamental perusahaan terhadap harga saham (Kasus industri barang konsumsi). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 5(3), 294-312.
- Ratnasari, Eliza Wahyu. (2003). *Analisis pengaruh faktor fundamental, valume perdagangan, dan nilai kapitalisasi pasar terhadap return saham di bursa efek Jakarta (Studi kasus saham perusahaan manufaktur)*. Tesis tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryomurti, Wiku. (2011). *Supercerdas investasi syariah*. Jakarta Selatan: PT Agromedia Pustaka.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. (2011). *Penelitian kuantitatif; Sebuah pengantar*. Jakarta: Alfabeta
- Tertinggi Sejak 2014, BPS: *Pertumbuhan Ekonomi 2017 Capai 5,07%*. (2018). Diakses dari <http://setkab.go.id/tertinggi-sejak-2014-bps-pertumbuhan-ekonomi-2017-capai-507/>